

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MENGUNAKAN MEDIA PANAH PINTAR

Anita Amelia

Universitas Wahidiyah, e-mail: Anitaamelia717@gmail.com

Trisa Kumalasari

Universitas Wahidiyah, e-mail: e-mail: tirsa@uniwa.ac.id

Abstract

Good and correct language is a mean of communication that can facilitate people in conducting the socialization process in their environment. The writing of this thesis raises the main discussion about children's language skills at an early age not only due to the importance of the introduction of good language but also to support the process of good socialization. To achieve this, the researcher used what was referred to as the smart arrow media as a tool to facilitate students in learning languages without having to feel pressured and bored during learning process. The research uses the Classroom Action Research (CAR) method by applying the CAR cycle of the Kemmis & McTaggart model. Data analysis technique in this classroom action research is using qualitative analysis technique, namely the analysis applied to measure children's development in the learning process at school. The results of this qualitative analysis are recorded in a checklist so that a conclusion can be drawn in a tabular form. The results of this study show that in the first cycle the accuracy of archery in children reached 66.67% while in the second cycle increased to 83.33%. For the ability to read in the first cycle reached 66.67% and in the second cycle increased to 83.33%. Whereas for children's reading ability in the first cycle reached 50% and in the second cycle increased to 66.67%.

Keywords: Children's Language Ability, Smart Arrow Media.

Abstrak

Bahasa yang baik dan benar merupakan suatu alat komunikasi yang dapat mempermudah seseorang dalam melakukan proses sosialisasi di lingkungannya. Penulisan skripsi ini mengangkat pembahasan utama tentang kemampuan bahasa anak pada usia dini dikarenakan pentingnya pengenalan bahasa yang baik untuk menunjang proses sosialisasi yang baik pula. Untuk mencapai hal tersebut maka pada penelitian ini peneliti menggunakan media panah pintar sebagai alat untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahasa tanpa harus merasa tertekan dan bosan selama pembelajaran berlangsung. Adapun penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan siklus PTK model Kemmis & Mc Taggart. Teknik analisis data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis kualitatif, yakni analisis yang diterapkan untuk mengukur perkembangan anak pada proses pembelajaran di sekolah. Hasil dari analisis kualitatif ini direkam dalam daftar ceklis supaya dapat ditarik suatu kesimpulan dengan bentuk tabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pada siklus I ketepatan memanah anak mencapai 66,67% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,33%. Untuk kemampuan membaca pada siklus I mencapai 66,67% dan pada siklus II meningkat menjadi 83,33%. Sedangkan untuk kemampuan membaca anak pada siklus I mencapai 50% dan pada siklus II meningkat menjadi 66,67%.

Kata Kunci : *Kemampuan Bahasa Anak, Media Panah Pintar.*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap manusia adalah makhluk sosial yang tidak mampu untuk hidup sendiri melainkan harus ada bantuan ataupun campur tangan dari pihak lain. Untuk melakukan proses hubungan sosial atau yang sering kita sebut sebagai interaksi sosial setiap manusia membutuhkan suatu alat yang dapat digunakan untuk saling berkomunikasi yakni Bahasa.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam interaksi sehari-hari. Bahasa yang paling sering digunakan manusia adalah bahasa lisan. Bahasa digunakan untuk menyampaikan maksud pada seseorang dengan tatanan kata yang mudah dimengerti. Maka dari itu untuk dapat menyampaikan maksud dengan jelas, penggunaan bahasa yang benar sangatlah penting.

Perkembangan bahasa pada anak terjadi dari aktivitas mendengar, melihat, dan meniru orang dewasa disekitar mereka. Bahasa digunakan untuk mengajarkan anak tentang sesuatu. Menurut Vygotsky, anak belajar bahasa berasal dari orang dewasa kemudian diinternalisasikan sebagai alat berfikir dan alat kontrol. Perkembangan bahasa juga dinyatakan akan berkembang sesuai atau sejalan dengan perkembangan biologisnya.

Sehingga apabila perkembangan biologisnya belum pada tahap tertentu, kemampuan bahasa juga tidak bisa dipaksakan. Perkembangan biologis disini terkait dengan pertumbuhan fisiologis seperti lidah masih terlalu besar, laring masih terlalu tinggi, mulut masih kecil atau sempit, dan lainnya. Menurut Chomsky dalam John W. Santrock mengatakan bahwa bahasa diperoleh secara kodrati dan

berjalan terus menerus sesuai jadwal genetik yang berkembang. Artinya perkembangan bahasa akan menyesuaikan dengan perkembangan tubuh atau biologis anak. Dengan demikian, peningkatan kemampuan bahasa pada anak usia dini sangatlah diperlukan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kemampuan bahasa anak dengan menggunakan media panah pintar di kelompok A Semester I TK PLUS Wahidiyah Desa Pucangsimo Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang.

Suatu standardisasi keberhasilan dari proses pembelajaran dapat dicapai dalam kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan saling mendukung. Baik dari tenaga pengajarnya, lingkungan sekolahnya, keadaan siswanya maupun media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tersebut.

Adanya media pembelajaran yang sesuai, akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan akan lebih mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu media yang sangat mungkin digunakan dalam pembelajaran adalah media panah pintar. Dengan menggunakan media panah pintar, siswa akan lebih mudah untuk meningkatkan kemampuan bahasanya, karena memberi suasana yang menyenangkan saat belajar

Bahasa merupakan suatu bentuk komunikasi yang terintegrasi baik secara lisan, tulisan ataupun isyarat yang berdasarkan pada sistem dari simbol-simbol. Perkiraan jumlah bahasa di dunia saat ini sangat beragam yaitu antara 6000-7000 bahasa. Namun, perkiraan tepatnya bergantung pada suatu perubahan segala sesuatu yang mungkin terjadi antara bahasa dan dialek. Menurut Lemer (dalam Mulyono :2012) mengemukakan bahwa bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang terintegrasi, mencakup bahasa ujaran, membaca dan menulis.

Ketika Ralph Waldo Emerson, seorang penulis Amerika abad ke 19 mengatakan “Dunia dibangun dengan tatanan dan bahkan atom- atom berbaris rapi” sedangkan bahasa ditata dan diorganisasikan dengan sangat baik (Berko Gleason dalam Jhon W Santrock 2007).

Dalam perkembangan bahasa anak usia dini, ada banyak aspek pengembangan yang dapat dikembangkan dalam diri anak, baik oleh orangtua guru pengajar maupun orang dewasa disekitar anak. Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam UU nomor 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini disebutkan bahwa lingkup perkembangan bahasa yang dikembangkan pada anak usia 4-5 tahun ada 3 (tiga) hal yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan.

Kemampuan bahasa seseorang berkembang sejak berada dalam kandungan. Berikut ini adalah pengertian, karakteristik, aspek perkembangan dan hal-hal lain yang

terkait dengan perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini:

1. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan suatu tahap perkembangan yang mengacu pada berbagai keterampilan maupun kreativitas bahasa pada anak. Perkembangan bahasa pada anak usia dini dimulai sejak masa prenatal atau sejak anak berada dalam kandungan. Perkembangan bahasa pada masa prenatal ini terjadi melalui pendengaran anak didalam rahim. Terdapat banyak studi para neuratologis yang menunjukkan bahwa janin yang diajak berinteraksi sejak dalam kandungan memiliki kemampuan awal yang menonjol dalam perkembangan bahasanya. (Campbell dalam Tadzkirrotun Musfiroh:2012). Perkembangan bahasa pada anak usia dini terjadi sangat pesat. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, sehingga segala hal yang ada disekitarnya pasti akan ditanyakan kepada orang dewasa disekitarnya. Selain itu, faktor yang mempengaruhi adanya perkembangan bahasa yang pesat pada anak usia dini dikarenakan oleh adanya fase “anak adalah peniru ulung”. Artinya, apapun yang telah dilihat maupun didengar oleh anak usia dini akan mereka tirukan baik melalui perkataan maupun tingkah laku anak tersebut. Perkembangan bahasa pada anak terjadi dari aktivitas mendengar, melihat dan meniru orang dewasa disekitar mereka. Bahasa digunakan untuk mengajarkan anak tentang sesuatu. Menurut Vygotsky, anak belajar Bahasa berasal dari orang dewasa kemudian diinternalisasikan sebagai alat berfikir dan alat kontrol. Perkembangan bahasa juga dinyatakan akan berkembang sesuai atau sejalan dengan perkembangan biologisnya. Sehingga apabila perkembangan biologisnya belum pada tahap tertentu, kemampuan bahasa juga tidak bisa dipaksakan. Perkembangan biologis disini terkait dengan pertumbuhan fisiologis seperti lidah masih terlalu besar, laring masih terlalu tinggi, mulut masih kecil atau sempit dan lainnya. Menurut Chomsky mengatakan bahwa bahasa diperoleh secara kodrati dan berjalan terus menerus sesuai jadwal genetik yang berkembang. Artinya perkembangan bahasa akan menyesuaikan dengan perkembangan tubuh atau biologis anak.

2. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 tahun

Adapun karakteristik kemampuan bahasa pada anak usia dini dibedakan menurut rentang usia:

a. Anak usia 4-5 tahun

- 1) Mampu menunjukkan dirinya dengan kata ganti saya
- 2) Kemampuan bahasa berkembang cepat

- 3) Menguasai fonem dan sintaksis bahasa yang digunakan.
- 4) Menunjukkan pemahaman tentang sesuatu yang dilihat atau didengarnya.
- 5) Mampu mengungkapkan keinginannya dengan kalimat sederhana.
- 6) Mampu memahami gambar dan mengungkapkannya dengan kata.

b. Anak usia 5- 6 tahun

- 1) Dapat mengucapkan lebih dari 2500 kata.
- 2) Lingkup kosa kata yang dikuasai cukup luas.
- 3) Mampu menjadi pendengar yang baik.
- 4) Dapat diajak berinteraksi atau bercakap-cakap. Anak sudah bisa menanggapi pembicaraan.
- 5) Anak sudah bisa mengekspresikan dirinya, belajar menulis, membaca dan bercerita.

Dari klasifikasi karakteristik sesuai usianya tersebut, maka akan terlihat jelas kemampuan bahasa yang harus dimiliki anak pada usia tersebut. Setiap anak tumbuh dan berkembang secara berbeda. Ada kemungkinan perkembangan bahasa bisa lebih cepat dari rentang usia yang disebutkan atau bahkan lebih lambat dari rentang tersebut. Berbagai faktor mampu mempengaruhi laju perkembangan bahasa anak, misalnya tingkat intelegensi bawaan dan paparan interaksi sosial di masyarakat.

3. Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Dalam perkembangan bahasa anak usia dini, ada banyak aspek pengembangan yang dapat dikembangkan dalam diri anak, baik oleh orangtua guru pengajar maupun orang dewasa disekitar anak. Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam UU nomor 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini disebutkan bahwa lingkup perkembangan bahasa yang dikembangkan pada anak usia 4-5 tahun ada 3 (tiga) hal yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Adapun penjelasan dari ketiga hal tersebut adalah:

- a. Aspek memahami bahasa meliputi mengenal perbendaharaan kata, menyimak kalimat, mengerti kalimat perintah, memahami isi cerita dan dapat membedakan bunyi yang didengar.
- b. Aspek mengungkapkan bahasa meliputi mengulang kalimat, mengajukan dan menjawab pertanyaan, menyebutkan kata yang dikenal, menceritakan kembali apa yang didengar, dan berani mengungkapkan pendapat.
- c. Aspek keaksaraan meliputi mengenal simbol, suara, membuat coretan dan mampu meniru tulisan yang dilihat.

Berdasarkan ketiga aspek tersebut penulisan skripsi ini difokuskan pada kemampuan mendasar anak dalam berbahasa, yakni kemampuan membaca dan menulis.

4. Kemampuan Menulis pada Anak Usia Dini

Kemampuan menulis pada anak usia dini merupakan kemampuan yang penting untuk dikembangkan sejak dini, sama halnya dengan kemampuan membaca karena kedua kemampuan dasar ini memiliki keterkaitan yang erat dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak secara umum. Pada proses pengembangan kemampuan menulis pada anak, sebenarnya merupakan sebuah proses yang sangat kompleks karena proses ini mampu mengintegrasikan berbagai kemampuan seperti koordinasi mata dan tangan, maupun kemampuan memahami konsep yang ditulis anak dengan kecerdasan dalam diri anak usia dini tersebut.

Menulis adalah menuangkan simbol-simbol bahasa kedalam lambang tulisan. Ada beberapa pengertian menulis dari para ahli sebagaimana tercantum dalam buku yang ditulis oleh Tadzkirotun Musfiroh: 2012 diantaranya adalah Lerner (1983:413) mengemukakan bahwa menulis merupakan menuangkan ide dalam suatu bentuk visual. Soemarmo Markam (1989:7) menjelaskan bahwa menulis adalah suatu aktivitas kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari dan mata secara terintegrasi.

5. Tahapan-tahapan Perkembangan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini

Dalam pengembangan kemampuan menulis pada anak usia dini, terdapat lima tahapan perkembangan, antara lain:

- a. Tahap mencoret atau membuat goresan (*Scribble stage*), Pada tahap ini anak mulai membuat goresan atau coretan menggunakan media apapun yang mereka temukan disekitarnya. Baik di kertas, dinding, anggota tubuh dan lain sebagainya yang menurut mereka menarik perhatiannya.
- b. Tahap pengulangan secara linear (*Linear repetitive stage*), Pada tahap perkembangan selanjutnya yaitu tahap pengulangan secara linear, maksudnya adalah pada tahap ini anak mulai menelusuri bentuk tulisan yang horizontal. Tulisan yang dihasilkan anak berbentuk seperti rumput.
- c. Tahap menulis secara random (*Random letter stage*), Pada tahap ini anak belajar tentang berbagai bentuk yang dapat diterima sebagai suatu tulisan walaupun huruf yang muncul masih acak. Contohnya anak ingin menuliskan “aku ingin makan nasi akan tetapi yang muncul adalah “aku ingin nasi”
- d. Tahap menulis nama (*Letter name writing*), Pada tahap ini anak mulai menyusun hubungan antara

tulisan dan bunyi. Permulaan tahap ini sering digambarkan sebagai menulis tulisan nama karena anak-anak menulis tulisan nama dan bunyi secara bersamaan. Seperti contoh anak menulis kata “dua” dengan “duwa”, “sekolah” dengan “skola”, “pergi” dengan “pegi”. Karena pada tahap ini anak menulis sesuai dengan apa yang mereka dengar.

6. Kemampuan Membaca pada Anak Usia Dini

Kemampuan membaca adalah salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap anak, karena kemampuan membaca akan menjadi pondasi seorang anak untuk mengetahui dan memahami bidang studi lainnya. Soedarso dalam John W Santrock (2015) mengemukakan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah - pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan.

Bond (1975:5) mengemukakan bahwa membaca merupakan pengenalan simbol- simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.

Bertolak dari berbagai definisi membaca yang telah dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca tidak hanya melakukan satu aktivitas saja, melainkan mencakup kegiatan yang kompleks yakni fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman.

Walaupun keberadaan buku saat ini mulai tergeser dengan adanya media elektronik sebagai salah satu media pembelajaran, namun buku atau media cetak tetap memegang peranan penting dalam pengembangan kemampuan membaca pada anak. Jika seorang anak tidak dikenalkan atau tidak dirangsang kemampuan membacanya sejak dini, maka ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi lainnya karena ia tidak bisa membaca. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan membaca harus dilakukan sejak anak usia dini yang tentunya dengan tahap dan target keberhasilan sesuai usia serta kemampuan diri anak.

7. Tahapan-tahapan Perkembangan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

Tahapan perkembangan kemampuan membaca diawali dengan anak-anak mulai menguasai prasyarat untuk membaca. Banyak anak mempelajari gerak membaca kiri-kanan dan tatanan membaca, bagaimana mengidentifikasi huruf, serta bagaimana menulis nama mereka. Banyak anak belajar membaca kata-kata yang

ada di rambu-rambu jalan. Kemudian tahap selanjutnya adalah anak mulai belajar membaca. Dengan melakukannya mereka juga memperoleh kemampuan membunyikan kata-kata. Mereka juga melengkapi pembelajaran mereka dengan nama-nama dan bunyi-bunyi huruf.

Tahap ketiga adalah anak menjadi lebih lancar dalam mengulang kata dan keahlian membaca yang lain. Akan tetapi, pada tahap ini membaca belum digunakan secara efektif dalam pembelajaran. Tuntutan membaca akan menguras stamina anak pada tahapan ini sehingga mereka umumnya kelelahan sebelum mampu menyerap isi bacaan.

Pada tahap keempat anak menjadi lebih mampu memperoleh informasi dari media cetak. Dengan kata lain mereka mampu membaca untuk belajar. Namun mereka masih mengalami kesulitan untuk memahami isi bacaan. Pada tahap ini ketika anak tidak belajar membaca, maka ia cenderung menalami kesulitan dalam berbagai mata pelajaran.

Tahap akhir dari perkembangan kemampuan membaca adalah banyak anak menjadi pembaca yang sangat kompeten. Mereka mengembangkan kemampuan membacanya untuk memahami materi yang sedang mereka baca. Hal ini membuat anak semakin mampu untuk mendiskusikan hasil yang telah mereka baca sebelumnya.

Media merupakan salah satu unsur yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, terutama di tingkat pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini yang meliputi membaca dan menulis, sebenarnya ada banyak cara dan media pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik maupun orangtua.

Salah satu stimulasi yang diterapkan oleh guru TK PLUS Wahidiyah Desa Pucangsimo Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang yaitu melalui media “Panah Pintar”. Media ini adalah media yang digunakan untuk proses pengembangan kemampuan bahasa siswa kelompok A Semester I di TK PLUS Wahidiyah Desa Pucangsimo Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang dalam mengenal kata-kata sederhana yang sering ditemui disekitarnya, serta dapat digunakan sebagai sarana belajar membaca dan menulis yang menyenangkan.

Media panah pintar ini dirancang khusus untuk dapat dimainkan anak usia dini, jadi lebih menekankan prinsip keamanan bagi anak. Busur panah pada media “Panah Pintar” dibuat dari rangkaian bambu dan benang wol yang memiliki tingkat ketebalan yg telah disesuaikan sehingga aman digunakan oleh anak. Anak panah dari media panah pintar ini dibuat dari bambu yang ujungnya diberi alat yang dapat menempel di kaca maupun benda yang

berbahan plastik sehingga anak panah ini aman untuk dimainkan oleh anak karena ujungnya tidak berbentuk runcing.

Adapun penggunaan media panah pintar ini dilakukan melalui rangkaian kegiatan bidik dan tulislah. Kegiatan ini diawali dengan seorang guru yang memberikan penjelasan mengenai tata cara permainan tersebut.

Kemudian guru mempersilahkan anak maju satu persatu untuk memainkan panah pintar yang ditujukan pada beberapa gambar dan terdapat kata dibagian bawahnya yang di tempelkan di papan sasaran bidik. Setelah anak membidik gambar atau kata yang dituju, lalu anak menulis ulang apa yang telah dibidik di buku tulis.

Ketika anak sudah melakukan semua tahap tersebut, lalu yang terakhir adalah anak belajar membaca apa yang telah ditulis dengan cara mereka masing-masing.

Selain sebagai salah satu bentuk pengaplikasian sunnah Rasul di dalam proses pembelajaran, penggunaan media “Panah Pintar” dalam kegiatan belajar ini juga dilaksanakan untuk mengenalkan siswa tentang penerapan ajaran wahidiyah yakni Lirrosul-Birrosul.

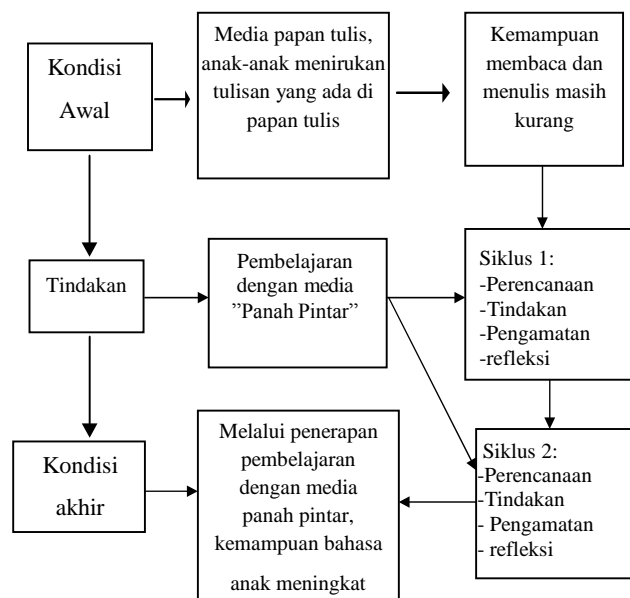
Artinya, Segala gerak gerak kita asal tidak melanggar perintah Allah swt supaya diniatkan untuk mengikuti sunnah dan ajaran Nabi Muhammad SAW serta selalu merasa bahwa adanya kehidupan di dunia ini merupakan jasa Rasulullah SAW sebagai Rahmatan Lil ‘Alamin.

Penelitian sebelumnya telah ditulis oleh *Riri Delfita:2012* yang dimuat di jurnal ilmiah pesona PAUD dengan judul Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak melalui Permainan Gambar dalam Bak Pasir di Taman Kanak-kanak Bina Anaprasa Mekar Sari Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan model Kemmis & Mc Taggart. Subjek penelitian ini adalah siswa kelompok B2 yang berjumlah 11 anak.

Penelitian ini dilakukan 2 siklus setiap siklus 3 kali pertemuan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Siklus I umumnya terlihat rendah. Setelah dilakukan perbaikan dengan menambah media, siklus II mengalami peningkatan sampai mencapai KKM. Disimpulkan bahwa permainan gambar dalam bak pasir dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yaitu sebuah penelitian yang telah berkembang dari penelitian tindakan yang sudah ada. Menurut Kemmis dalam Wina (2016) mengatakan bahwa penelitian tindakan merupakan bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan praktik penalaran sosial mereka.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Burns dalam Wina (2016) menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah sosial dalam meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama peneliti dengan praktisi.

Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dengan melaksanakan tindakan yang nyata dalam suatu lingkungan sosial untuk memecahkan permasalahan yang ada serta meninjau efektifitas dari tindakan yang telah diterapkan tersebut.

Subyek penelitian ini adalah siswa, TK PLUS Wahidiyah Kabupaten Jombang yang bertempat di Desa Pucangsimo Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang. Adapun subyek penelitian ini berjumlah 6 (enam) anak meliputi 4 (empat) siswa perempuan dan 2 (dua) siswa laki-laki.

Data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah data siswa, data penilaian siswa, dan data keadaan sekolah secara umum. Data tersebut diperoleh melalui observasi, penilaian dan dokumentasi dengan menggunakan

pedoman observasi, lembar penilaian serta dikuatkan dengan adanya dokumentasi yang dibutuhkan.

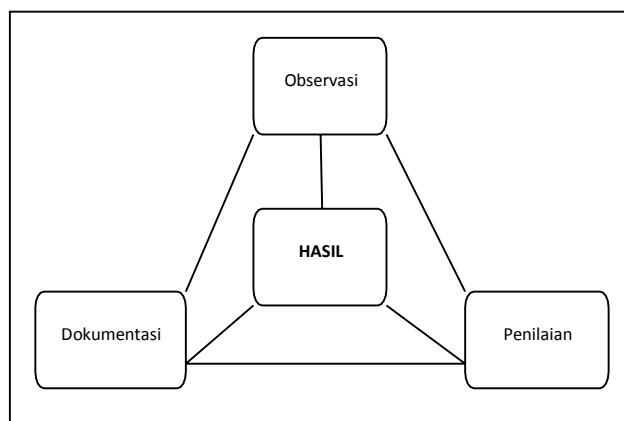
Pada penelitian ini menggunakan desain siklus penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin. Model PTK ini ditemukan oleh Kurt Lewin seorang ahli psikologi sosial Amerika pada tahun 1946.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa observasi, penilaian dan dokumentasi. Penilaian selama proses pembelajaran dikelas diambil berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

Penilaian diberikan dalam bentuk centang atau ceklis pada instrumen yang sama. Penilaian hasil belajar dilakukan setelah proses pembelajaran telah dilaksanakan selama satu hari untuk mengukur ketercapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ditentukan. Melaksanakan pengumpulan data objektif melalui format penelitian dan gambar sebagai penguat.

Teknik analisis data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis kualitatif, yakni analisis yang diterapkan untuk mengukur perkembangan anak pada proses pembelajaran di sekolah. Hasil dari analisis kualitatif ini direkam dalam daftar ceklis supaya dapat ditarik suatu kesimpulan.

Data ditampilkan dalam bentuk tabel beserta penjelasannya sebagai dasar penarikan suatu kesimpulan. Pada dasarnya data yang dianalisis pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode triangulasi yang terdiri dari



observasi, penilaian, dan dokumentasi.

Gambar 2. Bagan Metode Triangulasi

Kriteria keberhasilan penelitian ini dikatakan berhasil apabila anak mengalami peningkatan perkembangan kemampuan bahasa. Persentase peningkatan perkembangan bahasa pada anak menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah nilai tertinggi}}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100\%$$

Jumlah perkembangan yang dinilai dapat di sesuaikan dengan kriteria peningkatan kemampuan bahasa anak.

Tahap evaluasi dan refleksi merupakan tahap penilaian dari seluruh proses persiapan, dan pelaksanaan tindakan selama proses pembelajaran berlangsung di kelompok A TK Plus Desa Pucangsimo Kecamatan Bandarkedungmulyo Wahidiyah Kabupaten Jombang Tahun Pelajaran 2018-2019.

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan tindakan yang diberikan selama proses penelitian berlangsung, sehingga dapat memperbaiki tindakan pada siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini telah dilakukan di kelompok A pada semester I TK Plus Wahidiyah Kabupaten Jombang tahun pelajaran 2018- 2019. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober s.d 10 November 2018. Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelompok A di TK Plus Wahidiyah tahu pelajaran 2018-2019 yang berjumlah 6 anak, terdiri dari 2 anak laki laki dan 4 anak perempuan.

Pada saat keadaan awal sebelum ada tindakan, kemampuan bahasa siswa kelompok A sebenarnya sudah cukup baik, akan tetapi untuk kemampuan menulis dan membaca anak masih perlu ditingkatkan. Hal ini dikarenakan anak merasa bosan dengan metode yang diajarkan masih monoton dan kurang bervariasi.

Berikut ini adalah tabel data kemampuan awal menulis dan membaca siswa kelompok A semester I di TK Plus Wahidiyah Desa Pucangsimo Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang tahun pelajaran 2018-2019 :

Tabel 1. Kemampuan Awal Siswa

No	Nama Anak	Ketepatan membidik	Menulis	Membaca
1.	Awi	-	BB	BB
2.	Bagus	-	BB	BB
3.	Keisha	-	MB	MB
4.	Tania	-	MB	MB
5.	Yasmin	-	BB	BB
6.	Zulfa	-	BB	MB
Jumlah %		0 %	50%	50%

Keterangan :

- Kolom penilaian aspek perkembangan di isi dengan BB, MB, BSH, BSB.
- BB = Belum Berkembang (Anak belum berkembang dalam membidik, menulis dan membaca).
- MB = Mulai Berkembang, (Anak mulai berkembang dalam membidik, menulis dan membaca).

- BSH = Berkembang Sesuai Harapan, (Anak berkembang sesuai harapan dalam membidik, menulis dan membaca dengan bantuan guru).
- BSB = Berkembang Sangat Baik, (Anak berkembang sangat baik dalam membidik dengan tepat, menulis dan membaca secara mandiri).

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan bahasa siswa sebelum ada tindakan adalah 3 anak belum berkembang dalam hal menulis (50%) dan 3 anak belum berkembang dalam hal membaca (50%).

Melihat adanya kekurangan dalam kemampuan menulis dan membaca siswa kelompok A, maka dari itu penelitian ini menggunakan media panah pintar untuk membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak terutama dalam hal kemampuan membaca dan menulis anak. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus.

Selama peneliti melakukan tindakan kelas, dilakkan observasi untuk mengamati poses perkembangan anak selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Kegiatan Anak pada Siklus I

No	Nama Anak	Ketepatan membidik	Menulis	Membaca
1.	Awi	MB	BSH	MB
2.	Bagus	BSH	BSH	MB
3.	Keisha	MB	BSH	BSH
4.	Tania	MB	BSH	BSH
5.	Yasmin	BSH	MB	MB
6.	Zulfa	MB	MB	BSH
Jumlah %		66,67 %	66,67%	50%

Dari tabel diatas dapat diketahui untuk indikator ketepatan memanah terdapat 4 anak mulai berkembang dalam membidik sasaran panah dengan bantuan guru dan 2 anak berkembang sesuai harapan dalam membidik sasaran panah dengan bantuan guru. Untuk indikator perkembangan kemampuan menulis terdapat 4 anak yang berkembang sesuai harapan dalam menuliskan apa yang telah dibidik dengan bantuan guru dan 2 anak sudah mulai berkembang dalam hal menulis dengan bantuan guru.

Sedangkan indikator perkembangan membaca terdapat 3 anak yang mulai berkembang dalam membaca tulisan yang dibidiknya dengan bantuan guru dan terdapat 3 anak yang berkembang sesuai harapan dalam membaca dengan bantuan guru yang mendampinginya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada siklus I maka hasil dari penggunaan media panah pintar untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak meliputi

indikator ketepatan memanah mencapai 66,67% siswa dengan kriteria mulai berkembang, kemampuan menulis mencapai 66,67% dengan kriteria berkembang sesuai harapan dan kemampuan membaca mencapai 50% dengan kriteria berkembang sesuai harapan.

Tabel 3. Hasil Kegiatan Anak pada Siklus II

No	Nama Anak	Ketepatan membidik	Menulis	Membaca
1.	Awi	BSB	BSB	BSB
2.	Bagus	BSB	BSB	BSH
3.	Keisha	BSB	BSB	BSB
4.	Tania	BSB	BSB	BSB
5.	Yasmin	BSH	BSH	BSH
6.	Zulfa	BSB	BSB	BSB
Jumlah %		83,33%	83,33%	66,67%

Dari tabel diatas dapat diketahui untuk indikator ketepatan memanah terdapat 1 anak sudah berkembang sesuai harapan dalam membidik sasaran panah dengan bantuan guru dan 5 anak sudah berkembang sangat baik dalam membidik sasaran panah dengan mandiri.

Untuk indikator perkembangan kemampuan menulis terdapat 1 anak yang berkembang sesuai harapan dalam menuliskan apa yang telah dibidik dengan bantuan guru dan 5 anak sudah berkembang sangat baik dalam menulis dengan mandiri. Sedangkan indikator perkembangan membaca terdapat 2 anak yang berkembang sesuai harapan dalam membaca tulisan yang dibidiknya dengan bantuan guru dan terdapat 4 anak yang sudah berkembang sangat baik dalam membaca dengan mandiri.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan maka hasil dari penggunaan media panah pintar untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak meliputi indikator ketepatan memanah mencapai 83,33% siswa dengan kriteria berkembang sangat baik, kemampuan menulis mencapai 83,33% dengan kriteria berkembang sangat baik dan kemampuan membaca mencapai 66,67% dengan kriteria berkembang sangat baik.

Penggunaan media panah pintar pada siklus I dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan bahasanya. Namun peningkatan tersebut belum terjadi secara optimal dikarenakan sebagian besar anak masih belum terbiasa dalam menggunakan media tersebut.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada siklus I maka hasil dari penggunaan media panah pintar untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak meliputi indikator ketepatan memanah mencapai 66,67% siswa dengan kriteria mulai berkembang, kemampuan menulis

mencapai 66,67% dengan kriteria berkembang sesuai harapan dan kemampuan membaca mencapai 50% dengan kriteria berkembang sesuai harapan. Jadi kesimpulan dari pelaksanaan siklus I, kemampuan bahasa anak menggunakan media panah pintar sudah mulai berkembang.

Proses kegiatan pembelajaran pada siklus II menggunakan media panah pintar sudah berjalan dengan baik dan kemampuan bahasa anak sudah meningkat. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus II maka hasil dari penggunaan media panah pintar untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak meliputi indikator ketepatan memanah mencapai 83,33% siswa dengan kriteria berkembang sangat baik, kemampuan menulis mencapai 83,33% dengan kriteria berkembang sangat baik dan kemampuan membaca mencapai 66,67% dengan kriteria berkembang sangat baik.

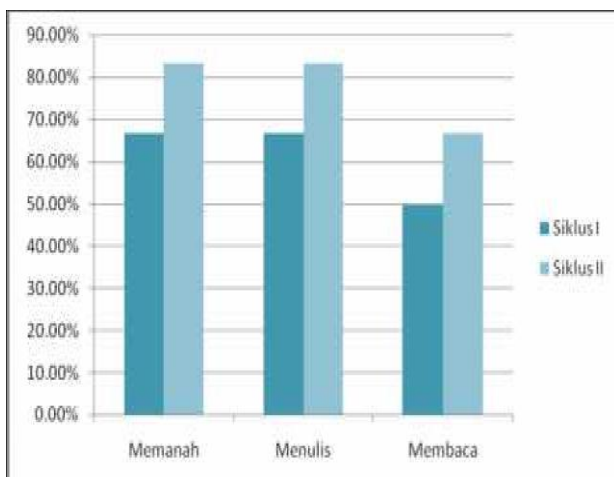
Dari hasil prosentase pada siklus I dan siklus II, kemampuan bahasa anak menggunakan media panah pintar sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari prosentase hasil observasi pada siklus I dan prosentase hasil observasi pada siklus II dalam tabel berikut:

Tabel 4. Prosentase Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Ketepatan Memanah	Menulis	Membaca
1.	Siklus I	66,67 %	66,67 %	50 %
2.	Siklus II	83,33 %	83,33 %	66,67%

Dari tabel tersebut dapat diketahui peningkatan kemampuan bahasa anak menggunakan media panah pintar adalah 16,67% untuk ketepatan memanah, 16,67% untuk kemampuan menulis dan 16,67% untuk kemampuan membaca anak.

Adapun peningkatan ketiga kemampuan diatas dapat dilihat dari grafik berikut ini :



Gambar 2. Grafik Peningkatan Kemampuan Siswa

Berdasarkan grafik tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media panah pintar dapat meningkatkan kemampuan bahasa siswa kelompok A semester I di TK Plus Wahidiyah Desa Pucangsimo Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang terutama pada peningkatan kemampuan menulis dan membaca. Oleh karena itu guru pengajar dapat menggunakan media panah pintar tersebut untuk membantu meningkatkan kemampuan bahasa siswa walaupun ketika penelitian ini telah selesai dilaksanakan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa siswa kelompok A semester I di TK Plus Wahidiyah Kabupaten Jombang tahun pelajaran 2018-2019 menggunakan media belajar panah pintar mengalami peningkatan. Adapun aspek perkembangan yang dinilai pada penelitian ini adalah ketepatan memanah, kemampuan menulis dan kemampuan membaca anak.

Pada siklus I ketepatan memanah anak mencapai 66,67% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,33%. Untuk kemampuan membaca pada siklus I mencapai 66,67% dan pada siklus II meningkat menjadi 83,33%. Sedangkan untuk kemampuan membaca anak pada siklus I mencapai 50% dan pada siklus II meningkat menjadi 66,67%.

Peningkatan kemampuan ini disebabkan karena pada siklus I anak masih belum terbiasa menggunakan media panah pintar sedangkan pada siklus II anak sudah terbiasa menggunakan media panah pintar tersebut sehingga kemampuan bahasa anak terutama dalam hal menulis dan membaca mengalami peningkatan.

Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media panah pintar dapat meningkatkan kemampuan bahasa siswa kelompok A semester I di TK Plus Wahidiyah Desa Pucangsimo Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang terutama pada peningkatan kemampuan menulis dan membaca. Oleh karena itu guru pengajar dapat menggunakan media panah pintar tersebut untuk membantu meningkatkan kemampuan bahasa siswa walaupun ketika penelitian ini telah selesai dilaksanakan.

Saran

Dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini telah diperoleh hasil yang lebih baik yaitu peningkatan kemampuan bahasa siswa kelompok A semester I di TK Plus Wahidiyah Desa Pucangsimo Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang terutama kemampuan menulis dan membaca siswa menggunakan media panah pintar. Maka dari itu diperoleh beberapa

saran yang bisa dilakukan antaralain: 1) penggunaan media panah pintar ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi media pembelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan bahasa siswa. 2) pelaksanaan PTK ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya. 3) penggunaan media panah pintar ini dapat mempermudah dalam peningkatan kemampuan bahasa terutama kemampuan menulis dan membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta :RinekaCipta
- Bahraen, Raehanul. 2017. Hukum Olahraga Memanah dan Berkuda bagi Wanita.[Online]. Diakses di <https://muslim.or.id/34690-hukum-olahraga-memanah-dan-berkuda-bagi-wanita.html>.Diakses pada 26 April 2019.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Jilid 1*. Jakarta :Erlangga.
- Sanjaya, Wina. 2016. Penelitian Tindakan Kelas. [E – book]. Jakarta:Prenada Media. Diakses di https://books.google.co.id/books?id=YMtADwAAQB_AJ&dq=pengprtian+ptk&hl=id&source=gbs_navlinks.Diakses pada 26 April 2019.
- Delfita, Riri. 2012. Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak melalui Permainan Gambar dalam Bak Pasir di Taman Kanak-kanak Bina Anaprasa Mekar Sari Padang. [Online]. Diakses di https://scholar.google.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q=riri+delfita&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DwwZzKHSpjfYJ . Diakses pada 2 Mei 2019. Pukul 11.55 WIB.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Erlangga